



Edukasi Vaksinasi COVID-19 Pada Orang Tua Pelajar Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Percepatan Penanganan COVID-19 Pada Anak

Willy Handoko¹, Virhan Novianry², Helmi Sastriawan³ dan Mahyarudin Mahyarudin^{4*}

¹ Departemen Fisiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat 78124

^{2,4} Departemen Biokimia dan Biologi Molekuler, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat 78124

³ Departemen Ilmu Bedah, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*E-mail: mahyarudin@medical.untan.ac.id

Abstrak

Vaksin merupakan langkah terpenting untuk mencegah penularan penyakit dan virus. Vaksin dapat mengurangi potensi seseorang untuk terinfeksi. Ini karena vaksin bekerja dengan sistem kekebalan untuk membentuk perlindungan alami. Saat mendapatkan vaksin, sistem kekebalan merespons dengan beberapa cara yaitu mengenali patogen yang menyerang, seperti bakteri atau virus, menghasilkan antibodi. Jika sistem kekebalan mengenali penyakit yang ditularkan melalui vaksin, sistem kekebalan secara otomatis akan membentuk kekebalan untuk melawan virus. Semakin meningkatnya penyebaran berita hoax juga menjadi dasar masih banyak orang tua siswa belum memvaksinasi anak-anak mereka. Beberapa berita hoax meliputi WHO belum mengizinkan vaksinasi pada anak, vaksinasi pada anak belum ada uji coba terlebih dahulu, vaksin juga mengandung senyawa berbahaya dan dapat merusak organ anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya vaksin dan keamanan vaksin bagi anak untuk mencegah penularan COVID-19. Mitra kegiatan ini yaitu Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Metode kegiatannya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 35% yaitu dari 47,25% menjadi 82,25%. Pentingnya kegiatan edukasi mengenai kesehatan agar meningkatkan pengetahuan Masyarakat dan mengurangi penyebaran berita hoax mengenai kesehatan.

Kata Kunci: Vaksinasi, Anak, Edukasi, Pengetahuan Masyarakat

Abstract

Vaccines are the most important step to prevent transmission of diseases and viruses. Vaccines can reduce a person's potential to be infected. This is because vaccines work with the immune system to form natural protection. When getting a vaccine, the immune system responds in several ways: it recognizes the invading pathogen, such as a bacterium or virus, and produces antibodies. If the immune system recognizes a disease that is transmitted through a vaccine, the immune system will automatically form immunity to fight the virus. The increasing spread of hoax news is also the reason why many parents still haven't vaccinated their children. Some hoax news include WHO has not allowed vaccination in children, vaccination in children has not been tried before, vaccines also contain dangerous compounds and can damage a child's organs. This activity aims to educate the public about the importance of vaccines and the safety of vaccines for children to prevent transmission of COVID-19. The partner of this activity is Saigon Urban Village, East Pontianak District, Pontianak City. Method of activity used lectures and discussions methods. The results of educational activities showed that there was an increase of 35% from 47.25% to 82.25%. The importance of educational activities regarding health in order to increase public knowledge and reduce the spread of hoax news about health.

Keywords: Vaccination, Child, Education, Public Knowledges

PENDAHULUAN

Sakit karena COVID-19 dapat menyebabkan penyakit parah atau kematian, bahkan pada anak-anak, dan tidak dapat diprediksi dengan pasti siapa yang akan menderita penyakit ringan atau berat. Selain itu, beberapa mungkin memiliki masalah kesehatan jangka panjang setelah infeksi COVID-19. Bahkan orang yang tidak memiliki gejala saat pertama kali terinfeksi dapat memiliki masalah kesehatan yang berkelanjutan ini. Orang yang sakit COVID-19 dapat menyebarkan COVID-19 ke orang lain termasuk teman dan keluarga yang tidak memenuhi syarat untuk vaksinasi dan orang yang berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah akibat COVID-19 (CDC, 2022).

Vaksin merupakan langkah terpenting untuk mencegah penularan penyakit dan virus. Saat ini terdapat berbagai jenis vaksin yang dapat melindungi manusia dari kurang lebih 20 jenis penyakit infeksi. Setiap tahun, vaksin ini menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi penyakit. Oleh karena itu, WHO memandang bahwa ketika manusia divaksinasi, mereka tidak sekedar menyelamatkan diri. Namun juga berperan aktif dalam menyelamatkan dan melindungi komunitasnya. Vaksin dapat mengurangi potensi seseorang untuk terinfeksi. Ini karena vaksin bekerja dengan sistem kekebalan untuk membentuk perlindungan alami. Saat mendapatkan vaksin, sistem kekebalan merespons dengan beberapa cara yaitu mengenali patogen yang menyerang, seperti bakteri atau virus, menghasilkan antibodi. Jika sistem kekebalan mengenali penyakit yang ditularkan melalui vaksin, sistem kekebalan secara otomatis akan membentuk kekebalan untuk melawan virus (WHO, 2022).

Sementara vaksin COVID-19 dikembangkan dengan cepat, semua langkah telah diambil untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya. Ratusan juta orang di Amerika Serikat telah menerima vaksin COVID-19 di bawah program pemantauan keamanan paling intensif. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa manfaat vaksinasi COVID-19 lebih besar daripada risiko yang diketahui dan potensial. Sebelum merekomendasikan vaksin COVID-19, termasuk untuk anak-anak berusia 5 tahun ke atas, para ilmuwan melakukan uji klinis dengan ribuan orang dewasa dan anak-anak dan tidak menemukan masalah keamanan yang serius. Pelajari lebih lanjut tentang manfaat vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak dan remaja (CDC, 2022). Berdasarkan data secepat gelombang varian omicron ini sudah dilaporkan 265 balita meninggal akibat COVID-19 (Kompas, 2022)). Mengingat aktivitas pelajar juga sudah memasuki pertemuan tatap muka disekolah sejak awal tahun 2022, hal ini juga menjadi pertimbangan penting untuk vaksinasi anak

(Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa persentase cakupan vaksin hingga Februari 2022 mencapai 60 % target keseluruhan 3.872.477 penduduk (5). Semakin meningkatnya penyebaran berita hoax juga menjadi dasar masih banyak orang tua siswa belum memvaksinasi anak-anak mereka. Beberapa berita hoax meliputi WHO belum mengizinkan vaksinasi pada anak, vaksinasi pada anak belum ada uji coba terlebih dahulu, vaksin juga mengandung senyawa berbahaya dan dapat merusak organ anak (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022; Liputan6.com, 2022). Sehingga pentingnya dilakukan edukasi mengenai penting dan keamanan vaksin agar dapat mencegah penularan COVID-19 yang lebih masif. Hingga saat ini terlapor 148,989,922 (55,5%) orang yang sudah tervaksinasi secara lengkap di Indonesia dan 148,989,922 (57,2%) orang yang sudah tervaksinasi secara lengkap di dunia (Google News, 2022). Angka tersebut masih jauh dari target cakupan vaksin yaitu untuk membentuk kekebalan komunitas kurang lebih harus kurang lebih 80% penduduk sudah tervaksinasi (Aschwanden C, 2021). Sehingga edukasi mengenai pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan COVID-19 harus terus dilakukan dikarenakan untuk mengantisipasi berita hoax terkait keamanan, kehalalan, dan siapa saja yang berhak mendapatkan vaksin COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini yaitu Kelurahan Saigon, Pontianak Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi mengenai vaksinasi dan keamanan vaksinasi melalui metode ceramah dan diskusi kasus yang terjadi pada masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi proses perizinan dan sosialisasi kepada mitra.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini yaitu Masyarakat diwilayah kerja mitra yang memiliki anak berusia 6-12 tahun.

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada aula kantor kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak pada bulan Oktober Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil pengabdian pada masyarakat Program vaksinasi COVID-19 telah mulai dilaksanakan pada 13 Januari 2021, dengan vaksinasi pertama dilakukan pada Presiden RI Joko Widodo. Sasaran vaksinasi

Indonesia yaitu tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, remaja usia 12-17 tahun dan anak usia 6-11 tahun dengan total 234.666.020 penduduk. Status vaksinasi Indonesia saat ini yaitu 87,46% sudah tervaksinasi dosis pertama, 73,33% sudah tervaksinasi dosis kedua dan 27,99% sudah tervaksinasi dosis ketiga. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada laporan Kemkominfo tahun 2022 terkait sebaran hoax di tengah masyarakat, bahwa sosial media merupakan salah satu wadah penyebaran hoax yang cukup besar. Kemkominfo merinci 2.680 sebaran hoaks vaksin Covid-19 di Facebook. Kemudian, 112 hoaks vaksin Covid-19 di Twitter dan 43 hoaks vaksin Covid-19 di YouTube. Sebanyak 26 sebaran hoaks vaksin Covid-19 di Tiktok. Sedangkan, hoaks di Instagram sebanyak 21 sebaran (Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika (a), 2022).

Berbagai macam informasi hoax seputar vaksin dan vaksinasi COVID 19 yang sudah dirinci dan diklarifikasi oleh Kemkominfo seperti WHO belum mengizinkan vaksinasi pada anak, vaksinasi pada anak belum ada uji coba terlebih dahulu, vaksin juga mengandung senyawa berbahaya dan dapat merusak organ, dan dapat merubah DNA manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Vaksin juga dibuat dari jaringan janin aborsi, dan dapat menyebabkan penyakit kulit dan beberapa juga menyebutkan berperan dalam kejadian hepatitis akut dan kerusakan ginjal akut. (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022; Liputan6.com, 2022; Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika (b), 2022).

Dalam pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Indonesia, pemerintah mengupayakan ketersediaan vaksin terpenuhi untuk setidaknya 208.265.720 penduduk untuk tercapainya kekebalan kelompok. Upaya-upaya pengadaan vaksin ini dilakukan melalui perjanjian bilateral dan perjanjian multilateral seperti COVAX Facility bersama GAVI dan WHO, ataupun donasi yang diberikan oleh negara-negara sahabat. Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin COVID-19, yakni Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax. Masing-masing dari jenis vaksin ini memiliki mekanisme untuk pemberiannya masing, baik dari jumlah

dosis, interval pemberian, hingga platform vaksin yang berbeda-beda, yakni inactivated virus, berbasis RNA, viral-vector, dan sub-unit protein (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Sinovac COVID-19 Vaccine (Vero Cell) Inactivated, CoronaVac® adalah sebuah vaksin inaktivasi terhadap COVID-19 yang menstimulasi sistem kekebalan tubuh tanpa risiko menyebabkan penyakit. Setelah vaksin inaktivasi ini bersentuhan dengan sistem kekebalan tubuh, produksi antibodi terstimulasi, sehingga tubuh siap memberikan respons terhadap infeksi dengan SARS-CoV-2 hidup. Vaksin ini mengandung ajuvan (aluminium hidroksida), untuk memperkuat respons sistem kekebalan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

AstraZeneca, Vaksin ChAdOx1-S/nCoV-19 adalah vaksin vektor adenovirus non-replikasi untuk COVID-19. Vaksin ini mengekspresikan gen protein paku SARS-CoV-2, yang menginstruksikan sel inang untuk memproduksi protein S-antigen yang unik untuk SARS-CoV-2, sehingga tubuh dapat menghasilkan respons imun dan menyimpan informasi itu di sel imun memori. Efikasi dalam uji-uji klinis pada peserta yang menerima vaksin ini dengan lengkap (dua dosis) di Inggris, Brazil, dan Afrika Selatan tanpa memandang interval dosis adalah 61%, dengan median masa pengamatan 80 hari, tetapi cenderung lebih tinggi jika interval ini lebih panjang. Data tambahan dari analisis analisis interim atas uji klinis di Amerika Serikat menunjukkan efikasi vaksin 76% terhadap infeksi SARS-CoV-2 simptomatik (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Sinopharm, SARS-CoV-2 Vaccine (Vero Cell) adalah sebuah vaksin inaktivasi terhadap COVID-19 yang menstimulasi sistem kekebalan tubuh tanpa risiko menyebabkan penyakit. Setelah vaksin inaktivasi ini bersentuhan dengan sistem kekebalan tubuh, produksi antibodi terstimulasi, sehingga tubuh siap memberikan respons terhadap infeksi dengan SARS-CoV-2 hidup. Vaksin ini mengandung ajuvan (aluminium hidroksida), untuk memperkuat respons sistem kekebalan. Sebuah uji klinis fase 3 besar menunjukkan bahwa dua dosis dengan interval 21 hari memiliki efikasi 79% terhadap infeksi SARS-CoV-2 simptomatik pada 14 hari atau lebih setelah dosis kedua. Uji klinis ini tidak dirancang maupun cukup kuat untuk menunjukkan efikasi terhadap penyakit berat (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

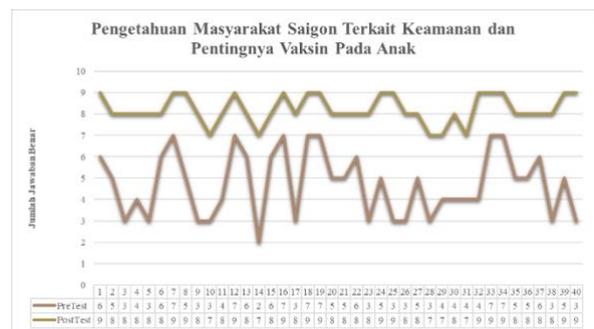
Moderna, Vaksin COVID-19 Moderna adalah sebuah vaksin berbasis RNA duta (messenger RNA/mRNA) untuk COVID-19. Sel inang menerima instruksi dari mRNA untuk memproduksi protein S-antigen unik SARS-CoV-2, sehingga tubuh dapat menghasilkan respons kekebalan dan menyimpan informasi itu di dalam sel imun memori. Efikasi menurut uji-uji klinis pada peserta yang menerima dosis lengkap vaksin ini (dua dosis) dan memiliki status awal SARS-CoV-2 negatif adalah sekitar 94% dengan median masa pengamatan sembilan minggu. Semua data yang dikaji mendukung kesimpulan bahwa manfaat yang diketahui dan potensial dari vaksin mRNA-1273 lebih besar dibandingkan risiko diketahui dan potensialnya (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Pfizer, COMIRNATY® adalah sebuah vaksin berbasis RNA duta (messenger RNA/mRNA) untuk COVID-19. mRNA menginstruksikan sel untuk memproduksi protein S-antigen (bagian dari protein paku (spike)) yang unik untuk SARS-CoV-2 untuk menstimulasi respons kekebalan. Dalam uji-uji klinis, efikasi pada peserta dengan atau tanpa bukti infeksi SARS-CoV-2 sebelumnya dan yang menerima dosis lengkap vaksin ini (dua dosis) diperkirakan 95% dengan median masa pengamatan dua bulan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Kegiatan re-edukasi masyarakat sesuai aturan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edukasi mungkin tidak bisa langsung memperlihatkan hasil seperti yang kita inginkan, karena bertahap dari pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam hal ini perilaku kesehatan. Sudah banyak pihak sebenarnya yang melakukan edukasi, tetapi seiring dengan pembaharuan aturan mengenai vaksinasi dan capaian target yang masih sangat sedikit sehingga tugas kita sebagai tenaga kesehatan atau dosen adalah melakukan edukasi dengan berbagai media sehingga akan terjadi perubahan perilaku dan cara pandang pada masyarakat terhadap vaksin dan program pencegahan penyebaran COVID-19.

Kegiatan ini merupakan satu diantara upaya tim pengabdian membantu memberikan edukasi terkait vaksinasi dan keamanan vaksin COVID 19 terutama pada anak. Narasumber memberikan materi mengenai vaksinasi, jenis-jenis vaksin, tujuan pemberian vaksin terutama di masa pandemi, sasaran program vaksinasi, pengetahuan mengenai KIPI, jenis-jenis KIPI,

dan berbagai reaksi KIPI (Gambar 1). Peserta kegiatan terdiri atas masyarakat umum di Kawasan Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontian Timur. Sebanyak 40 peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir (data pretest, data posttest, data kehadiran). Berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan masyarakat di wilayah Kelurahan Saigon mengenai vaksinasi yaitu rata-rata sebesar 47,25%, setelah diberikan edukasi dari tim pengabdian terjadi peningkatan sebanyak 35% menjadi 82,25% (Gambar 2). Respon peserta terkait kebermanfaatn kegiatan dan jenis materi yang diberikan menunjukkan bahwa masyarakat merasakan materi yang diberikan dapat mengupdate ilmu dan ingin kegiatan serupa terus dilakukan demi meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Gambar 2. Gambaran pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi Covid 19 pada anak dengan sasaran orang tua di wilayah Kelurahan Saigon, Pontianak Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Isi pada bagian kesimpulan adalah rangkuman dari hasil dan pembahasan secara singkat, ringkas dan padat, tanpa tambahan interpretasi baru lagi. Pada bagian ini juga dapat dituliskan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat dan keberlanjutan kegiatan yang telah direncanakan.

Saran

Pada bagian saran dituliskan saran atau masukan penulis untuk rekomendasi keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat agar tercapai tujuan utama kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung pura melalui hibah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

melalui Dana DIPA UNTAN nomor 023.17.2.677517/2022 Tanggal 17 November 2021 dan Sesuai dengan Surat Perjanjian PKM Nomor 2714/UN22.9/PM.01.00/2022 Tanggal 14 April 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aschwanden C. 2021. Five reasons why COVID herd immunity is probably impossible. *Nature*. 2021 Mar 25;591(7851):520–2.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2022. Benefits of Getting a COVID-19 Vaccine [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/vaccine-benefits.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2022. Informasi Vaksinasi [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/vaksinasi-dinkes/>
- Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika (a). 2022. Kominfo Blokir 2.882 Sebaran Hoaks Vaksin Covid-19 – [Internet]. [cited 2022 Nov 12]. Available from: <https://aptika.kominfo.go.id/2022/05/kominfo-blokir-2-882-sebaran-hoaks-vaksin-covid-19/>
- Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika (b). 2022. Hoaks Vaksin Covid-19 [Internet]. Available from: <https://www.facebook.com/pemkab.madiun/posts/496303768599466>
- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022 [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022>
- Google News. 2022. Coronavirus (COVID-19) [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: <https://news.google.com/covid19/map?hl=en-ID&state=7&gl=ID&ceid=ID%3Aen>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Vaksinasi Covid-19 Nasional [Internet]. [cited 2022 Nov 12]. Available from: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2022. [HOAKS] Vaksin Sinovac Belum Dilakukan Uji Coba untuk Anak-anak Indonesia [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: https://www.kominfo.go.id/content/detail/38890/hoaks-vaksin-sinovac-belum-dilakukan-uji-coba-untuk-anak-anak-indonesia/0/laporan_isu_hoaks
- KOMPAS. 2022. Kemenkes: 265 Balita Meninggal Akibat Covid-19 Selama Gelombang Omicron [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/10/17540781/kemenkes-265-balita-meninggal-akibat-covid-19-selama-gelombang-omicron>
- Liputan6.com. 2022. Deretan Hoaks Seputar Vaksin Anak, Simak Faktanya - Cek Fakta [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4848841/deretan-hoaks-seputar-vaksin-anak-simak-faktanya>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2022. Vaksin COVID-19 | Covid19.go.id [Internet]. [cited 2022 Nov 12]. Available from: <https://covid19.go.id/id/tentang-vaksin-covid19>
- World Health Organization (WHO). 2022. Vaccines and immunization [Internet]. [cited 2022 Mar 11]. Available from: https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1